

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM IRAMA DI TK PERMATA BUNDA LOLI OGE KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Siti Rahmawati¹ Gusnarib² Ufiyah Ramlah³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

²Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

³Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan motorik anak, khususnya pada anak usia dini. Sebab, jika guru kurang berperan semaksimal mungkin, maka akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar pada anak. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan motoric kasar anak melalui senam irama. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga tahapan, *pertama* perencanaan, *kedua* pelaksanaan, *ketiga* tahapan evaluasi.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motorik Kasar, Senam Irama.*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa inilah pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan pada anak baik jasmani maupun rohani sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini terdapat kecerdasan yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah kecerdasan gerak tubuh. Kecerdasan gerak tubuh adalah kecerdasan yang menekankan pada penggunaan tubuh dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh yang berkembang memadai dapat menggunakan tubuhnya secara efektif dalam berbagai aktivitas.

Pada umumnya, kecerdasan gerak tubuh memiliki keseimbangan tubuh serta kemampuan motorik kasar dan halus yang harus berkembang dengan baik. Dalam kemampuan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan seperti berlari, melompat, dan sebagainya. Sedangkan dalam kemampuan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan aktivitas seperti menulis, menggunting, mengancing pakaian, menjahit, dan sebagainya.¹

Perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan terhuyun- huyun yang belum mantap menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan yang kompleks seperti melempar, menendang, menangkap, berlari, dan menjaga keseimbangan. Dalam perkembangan fisik motorik anak pada usia 4-6 tahun dapat mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkan ditahun- tahun awal. Anak pada usia prasekolah amat mencolok karena pada kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah sangat jauh berbeda. Anak prasekolah sangat senang mempraktekkan keterampilan fisik yang baru ini, baikdirumah, dikelompok bermain, dan ditaman.

Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus anak. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada usia dini. Dari hasil observasi awal, penulis melihat adanya kegiatan yang dilakukan

¹ Rose Mini (Kak Romy) dkk, *Paduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta Selatan: Indocamp Prima, 2016), 17.

peserta didik di TK Permata Bunda Loli Oge yaitu kegiatan Senam setiap seminggu sekali yang dilaksanakan setiap hari Kamis, serta senam yang digunakan yaitu “Senam Ceria dan Senam Anak Indonesia” yang merupakan jenis senam irama yang bersifat umum, bukan menggunakan senam yang lebih keislaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di TK Permata Bunda Loli Oge, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yakni di TK Permata Bunda Loli Oge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik. Sedangkan sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang mendukung atau pelengkap data utama. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang TK Permata Bunda Loli Oge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar benar-benar memperoleh data yang akurat.

Enam kriteria yang menunjukkan suatu keabsahan data antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan senam irama merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan pada anak usia dini, maka dari itu guru sangat berperan penting sebelum melakukan kegiatan senam irama, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu dengan merencanakan dan mempersiapkan semuanya.

Dari hasil pengumpulan data penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan

Ketika akan melaksanakan kegiatan senam irama tiap minggunya, guru akan merundingkan terlebih dahulu guru-guru yang akan bertugas untuk menjadi instruksi senam tiap minggunya dan guru-guru yang mempersiapkan sarana yang digunakan untuk kegiatan senam irama agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran.

Kerja sama antar guru juga penting dan sangat diperlukan dalam merancang perencanaan sebelum pelaksanaan senam dimulai, sebab jika adanya *miss communication* antar guru akan mengakibatkan terjadinya salah informasi pada program kegiatan senam irama yang dilakukan di sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian dari data yang didapatkan, para guru merancang rencana kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan senam

² Sugiono. *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Cet III ; Bandung : Alfabeta, 2007.

irama agar masing-masing guru mengetahui peran dan tugasnya masing-masing dalam melakukan kegiatan senam irama di sekolah agar proses pelaksanaan kegiatan senam tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, maka ada pula pelaksanaan. Guru akan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam suatu kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun antar guru dan telah disepakati bersama sehingga terlaksananya kegiatan senam irama berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaan yang dilakukan secara terstruktur baik sebelum kegiatan senam irama dimulai dan sesudah kegiatan senam irama selesai.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan penulis, guru melakukan perannya dalam kegiatan senam irama dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan cukup baik, melakukan kegiatan senam dari awal gerakan pemanasan, gerakan inti yang sangat *energetic* dan juga membuat anak bergembira dan bersemangat, koordinasi antara gerakan dan music dari senam irama juga dilakukan anak dengan baik sesuai dengan gerakan senam yang dilakukan instruksi senam. Selain itu, kerja sama antar guru juga sangat baik sehingga kegiatan senam irama dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan guru.

Pada pelaksanaan kegiatan senam, guru berperan penting dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan senam irama. Pada awal kegiatan senam irama, pelaksanaan yang dilakukan guru sangat terstruktur, mulai dari berdoa sebelum melakukan kegiatan senam, dan dilanjutkan dengan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan diakhiri dengan gerakan pendinginan.

Dalam kegiatan pemanasan, guru sebagai intruksi senam berperan untuk memperlihatkan gerakan pemanasan pada anak serta guru yang lain berada di samping kiri, kanan, dan belakang barisan anak juga mengawasi anak untuk bergerak dengan bersungguh-sungguh. Ini bertujuan untuk membuat otot-otot menjadi lebih normal yang cenderung dingin dan kaku. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam kegiatan pemanasan pada senam irama dan harus dilakukan pada anak agar mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada anak. Pada kegiatan pemanasan ini, motorik anak juga sudah bergerak, mulai dari merentangkan tangan, mengayunkan tangan, melatih keseimbangan, mengangkat kaki sebelah dan melakukan gerakan dengan balasan seperti mengangkat tangan atau kaki sebelah kiri, setelah itu membalasnya lagi dengan mengangkat tangan atau kaki sebelah kanan sesuai dengan hitungan.

Selanjutnya pada gerakan inti, guru juga berperan penting dalam melaksanakan senam irama, baik guru yang menjadi instruksi senam irama maupun guru yang berada di samping kiri, kanan dan belakang barisan anak. Pada gerakan inti inilah, motorik anak akan berkerja dengan ekstra sebab gerakan-gerakan yang dilakukan pada senam irama di gerakan inti sangat beraneka ragam yang dapat menggerakkan otot-otot anak baik otot halus maupun otot kasar. Gerakan yang dilakukan antara lain melompat, berlari ditempat, serta gerakan yang berulang-ulang sehingga motorik anak dapat bergerak dengan baik. Guru-guru juga berperan dalam gerakan inti ini, guru-guru harus lebih bersemangat dalam kegiatan senam, karena anak akan mengikuti guru terutama guru yang bertugas menjadi instruksi senam. Ketika guru bersemangat, anak juga pasti akan bersemangat.

Gerakan selanjutnya, yaitu gerakan pendinginan. Pada gerakan pendinginan ini sama pentingnya dengan gerakan awal, yaitu gerakan pemanasan. Maka guru disini juga sangat berperan penting seperti pada gerakan pemanasan. Guru mengawasi anak untuk mengikuti

gerakan oleh instruksi senam didepan barisan dan mengarahkan anak-anak untuk bersungguh-sungguh dalam mengerakkan badan.

Guru melakukan tugasnya dengan baik ketika melakukan aktivitasnya dalam kegiatan pelaksanaan senam. Ketika guru melakukan tahap pelaksanaan senam irama, selain berperan sebagai Demonstrator atau pengajar yang mengajarkan anak gerakan- gerakan senam, guru juga berperan sebagai Model atau contoh. Sebab, guru pada tahap pelaksanaan menjadi intruksi senam yang mencontohkan gerakan-gerakan senam langsung di depan anak. Guru melakukan tugasnya masing-masing sehingga kegiatan senam irama untuk mengembangkan motorik kasar anak sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama. Sebab, dengan melakukan senam irama, salah satu aspek perkembangan anak seperti perkembangan motorik kasar anak akan berkembang. Selain motorik kasar anak, koordinasi antara mata dan gerakan tubuh anak juga dilatih dengan kegiatan senam irama karena anak dapat memperhatikan gerakan dari instruksi senam didepan barisan dan mengikutinya serta anak dapat mengikuti gerakan dengan hitungan senam 1-8.

3. Evaluasi

Setelah dilaksanakannya kegiatan Senam Irama oleh guru, maka guru akan melakukan evaluasi pada anak. Pelaksanaan evaluasi ini penting dan sangat wajib dilakukan oleh guru, karena dengan melaksanakan evaluasi inilah guru akan mengetahui sejauh mana perkembangan anak serta kemampuan anak dalam mencapai sesuatu yang diajarkan guru untuk anak dalam kegiatan senam irama di TK Permata Bunda Loli Oge. Pelaksanaan mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama yang dilakukan oleh guru di TK Permata Bunda Loli

Oge dapat dilihat dengan gerakan- gerakan yang dilakukan anak selama kegiatan senam berlangsung setiap minggunya dan pelaksanaan evaluasi ini akan dilakukan masing-masing guru kelas A, guru kelas B1, dan guru kelas B2. Senam irama yang dilakukan tiap minggunya memiliki tujuan penilaian masing-masing guru kelas, sebab masing-masing kelas mempunyai teknik penilaian masing-masing sesuai dengan tahapan usianya.

Dari hasil data yang di peroleh penulis dalam penelitian ini, guru tidak hanya menilai anak yang sudah mahir dalam gerakan senam irama saja, guru juga menilai anak yang belum mahir dengan gerakan senam irama. Ketika anak belum mahir dalam gerakan senam, maka perkembangan motorik tentunya belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, guru lebih berperan dalam mengevaluasi anak yang belum mahir dengan gerakan- gerakan senam irama tersebut dan lebih berupaya untuk mengajari anak dengan mengikuti gerakan senam irama sampai anak lancar dan hafal dengan gerakan senam irama.

Dalam hal ini, peran guru dalam tahap evaluasi disebut Evaluator. Sebab, pada tahap ini guru berperan dalam penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh anak. Evaluasi dilakukan oleh guru agar guru mengetahui sejauh mana anak berkembang. Evaluasi juga dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana perkembangan anak setelah melakukan kegiatan senam irama tiap minggunya sehingga tercapainya suatu tujuan dan evaluasi dilakukan guru untuk mengukur keberhasilan atau target yang telah dicapai anak setelah melakukan kegiatan senam irama. Adapun evaluasi atau penilaian guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mendapat jawaban bahwa aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam

mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama di TK Permata Bunda Loli Oge sudah cukup baik dan berjalan dengan cukup baik dalam melakukan kegiatan senam irama tiap minggunya di sekolah. Didalam proses kegiatan senam irama, pastinya kerjasama antara guru-guru kelas di TK Permata Bunda Loli Oge harus ditingkatkan agar dapat membantu anak untuk mencapai aspek perkembangan anak usia dini terkhusus perkembangan motorik kasar anak di TK Permata Bunda Loli Oge.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di TK Permata Bunda Loli Oge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” dapat disimpulkan peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak dilakukan dengan baik, melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaannya yaitu sebelum melakukan kegiatan senam pada anak, Tahapan pelaksanaan yaitu kegiatan senam irama yang dilakukan dari awal kegiatan senam irama dimulai sampai dengan kegiatan senam irama selesai, dan tahapan evaluasi atau penilaian yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama di TK Permata Bunda Loli Oge.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina Ulfa, Amira. *Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.5 Issue 2, 2021
- Idris, Meity H. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta Timur: Redaksi Luxima, 2014.
- Alfiani Ludo Buan, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adnanu Abimata, 2020.

- Auliani Damanik, Irfah dan Nurmainah. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RAA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA.2016-2017*. Medan,Sumatra Utara: Jurnal Usia Dini Vol.3 No.1, 2017.
- Ayu Fatmawati, Fitri. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Azijah, Izzatul dan Asyifa Robiatul Adawiyah. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah)*. Bogor: Lindan Bestari, 2020.
- Chandrawaty dan Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. *Guru PAUD Hebat*, Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2018.
- Faedah Rahmani, Adina. *“Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Kasar Anak Kelompok B di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah Banjarnegara”* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Fuandi, Ahmad , *et al*, eds. *Ilmu Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher: 2021.
- H. Idris, Meity. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015.
- Hari Soetjningsih, Christina. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kemcana, 2018.
- Hasan, M.Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia, 2002.
- Heryanto, dan Moh Nor El_Ibrahim. *Dr. Olahraga Mengenalkan Teknik Senam Dasar*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Khadijah, dan Nurul Amelia. *Perkembangan Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mini A, Rose. *Paduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta Selatan,: Indocamp Prima, 2016.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2017.
- Muriyam, Osanisa. *“Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung*

Selatan” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.

Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang, Jawa Tengah: Alpirin, 2019.

Rhoma, Ganjar. *Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2017.

Prastowo, Andi. *Pengertian Teknik Triangulasi*. <http://dunia-penelitian.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 oktober 2021, pukul 15.30 Wita Rachmadyana, Annisa. *“Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A Di RA Masyitoh 7 Kota Magelang”*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Prijowuntato, S. Widanarto, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.

Putro, Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Sakti, Bimo. *Ensiklopedia Profesi Seri Guru dan Dosen*. Semarang, Jawa Tengah: Alpirin, 2019.

Sudirdjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.

Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-3, Bandung: Alfabeta, 2017. Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.

Suwahendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018

Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2013.

Ubaedah, Dedeh. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam*

- Irama Binatang*, Banten: JPP PAUD FKIP Untirta, Vol.6 No.1, 2019.
- Umar, Bukhari, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, Jakarta: UMZAH, 2018.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2014